

ANALISIS TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM *JEMBATAN PENSIL* KARYA HASTO BROTO (KAJIAN PRAGMATIK)

Samuel^{1,3}, *Muhammad Lahir*², *Saptiana Sulastri*³

¹IKIP PGRI Pontianak, samuel0010010017@gmail.com: Samuel

²IKIP PGRI Pontianak, m.lahir@ymail.com: Muhammad Lahir

³IKIP PGRI Pontianak, saptianasulastri202@gmail.com: Saptiana Sulastri

Abstrak

Secara umum fokus penelitian ini adalah "Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto (Kajian pragmatik)." Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan ajakan dan larangan. Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yaitu, konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan bentuknya adalah kualitatif. Sumber penelitian berasal dari film jembatan pensil datanya diperoleh dari tuturan para pemeran film jembatan pensil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dan teknik simak. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *humant instrument* dibantu dengan alat berupa catatan. Tahap untuk menganalisis data dimulai dengan tahap mengumpulkan data dari sumber film, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, data tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari tindak tutur imperatif perintah, tindak tutur imperatif permintaan, tindak tutur imperatif ajakan dan tutur imperatif larangan yang data dalam penelitian ini dituturkan secara tegas, biasa dan halus sesuai dengan konteks yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tuturan

Kata kunci: *Tindak Tutur Imperatif, Film, Pragmatik.*

In general, the focus of this study is "Analysis of Imperative Speech Acts in Hasto Broto's *Pencil Bridge Film* (Pragmatic studies)." In particular, the purpose of this study is to describe imperative speech acts that contain the meaning of orders, solicitation requests and prohibitions. The scope of research is divided into two, namely, conceptual research focus and conceptual research sub-focus. This research uses a type of descriptive method and the form is qualitative. The source of the research comes from the pencil bridge film, the data is obtained from the utterances of the cast of the pencil bridge film. The data collection techniques used in this study are documentary study techniques and listening techniques. The data collection tool in this study is *humant instrument* assisted by a tool in the form of notes. The stage for analyzing data begins with the stage of collecting data from film sources, presenting data and making conclusions. The technique of checking the validity of the data used in this study is the triangulation of theory and persistence of observations. Based on the results of the study, it can be concluded that, the imperative speech act data found in this study consists of command imperative speech acts, request imperative speech acts, solicitation imperative speech acts and prohibitive imperative speech whose data in this study are spoken firmly, ordinarily and subtly according to the context behind the occurrence of speech events

Keywords: *Imperative Speech Act, Film, Pragmatics.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini digolongkan dalam penelitian kebahasaan dengan judul “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.” Latar belakang peneliti menjadikan film jembatan pensil sebagai objek penelitian pertama, peneliti menemukan wujud pragmatik imperatif yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil, kedua peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan oleh para pemeran film jembatan pensil, ketiga penelitian tentang tindak tutur imperatif perintah, permintaan, ajakan dan larangan yang objeknya berupa film *jembatan pensil* belum ada yang menelitinya sehingga, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.” Harapan peneliti dalam skripsi ini yang pertama, dengan skripsi ini para pembaca tidak hanya mengetahui bentuk tindak tutur imperatif namun, memahami makna serta fungsi tuturan baik itu dalam adegan film maupun dalam kehidupan sehari-hari, kedua dengan adanya skripsi ini para pembaca memperoleh wawasan lebih tentang tindak tutur imperatif dan disituasi bagaimana tindak tutur imperatif tepat untuk digunakan, ketiga peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dan motivasi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tindak tutur imperatif.

Secara umum fokus penelitian ini adalah “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.” Secara khusus peneliti membatasi sub fokus masalah penelitian menjadi tiga yaitu bagaimanakah tindak tutur Imperatif perintah, permintaan, ajakan dan larangan dalam film jembatan pensil. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur imperatif dalam film jembatan pensil. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur imperatif perintah, permintaan dan larangan dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto.

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi dua yaitu konseptual fokus penelitian dan konseptuan sub fokus penelitian. Konseptual fokus penelitian digunakan untuk memperjelas istilah yang berhubungan dengan tindak tutur, tindak tutur imperatif, dan kajian pragmatik. Sedangkan konseptual sub fokus penelitian digunakan untuk memperjelas istilah supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Istilah yang perlu dijelaskan adalah tindak tutur imperatif perintah, tindak tutur imperatif permintaan, tindak tutur imperatif ajakan dan tindak tutur imperatif larangan.

Skripsi ini menggunakan jenis metode deskriptif bentuknya kualitatif. Adapun pemilihan tempat yang digunakan dalam skripsi ini yaitu di kediaman peneliti yang beralamat di Jalan Ayani II Gang Ringin Sari 2, Komplek Aulia Residen 2 No. A6. Dan di Perpustakaan IKIP PGRI Pontianak. Pemilihan tempat yang ditetapkan peneliti tentu mengacu pada beberapa pertimbangan pertama, objek penelitian dalam skripsi ini adalah film jembatan pensil karya Hasto Broto, jadi peneliti hanya menonton di rumah dan mencatat data sesuai sub masalah yang ingin diteliti. Kedua, Perpustakaan menyediakan buku-buku yang peneliti butuhkan untuk menambah teori yang kurang lengkap. Sumber data dalam skripsi

ini adalah film jembatan pensil sedangkan datanya diperoleh dari tuturan yang disampaikan oleh para pemeran film karya Hasto Broto jembatan pensil. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik studi documenter dan teknik simak. Alat untuk pengumpulan yang dalam skripsi adalah *Humant instrument* dibantu dengan alat berupa catatan. Teknik analisis data dalam skripsi ini dimulai dengan tahap mengumpulkan data dari sumber film karya Hasto Broto, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah triangulasi teori dan ketekun pengamatan, tekni ini digunakan sebagai langkah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan tidak diragukan kebenarannya oleh para pembaca.

Secara umum skripsi ini dilakukan untuk mengetahui bentuk tindak tutur imperatif dalam film karya Hasto Broto. Sub masalah dalam penelitian ini terdiri tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan dan larangan. Data yang menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif dalam penelitian ini mengandung makna perintah dapat dilihat apabila data tersebut menggunakan penanda kesantunan dengan kata “(1) Turunlah, (2) Gading kau bantu Aida,(3) Sana pergi sekolah, (4) Pergi dari sini, (5) Salim sama kak Aida, (6) Biar Arman yang ambil uang dirumah (7) Belajarlah dari alam, (8) Kamu antar kain tenun ibu dan sekalian beli barang, (9) Tegap grak, (10) Anak-anakku kembali ke kelas, (11) Tuliskan harapan dan impian kalian, (12) Yasudah sana jala sendiri ke laut, (13) Buat kalimat tentang pensil.” Data yang menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif permintaan didalam penelitian mengandung makna permintaan dapat dilihat apabila data tersebut menggunakan penanda kesantunan dengan kata “(1) Bisa tolong Aida ambil tasnya, (2) Kamu tolong tasnya tercebur, (3) Ibu mau minta tolong minta bantu, (4) Tolong jaga rumah, (5) Tolong dibantu, (6) Tolonglah bang, (7) Sebaiknya kamu pulang saja, (8) Tolong bantu dia, (9) Tenang saja Arman, (10) Berikan kesehatan untuk kami ya Allah (11) Tolong temani anak-anak ini.” Data yang menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif ajakan didalam penelitian mengandung makna permintaan dapat dilihat apabila data tersebut menggunakan penanda kesantunan dengan kata “(1) Dari pada mengunggu yang tidak pasti kita cari Aida ke pelabuhan raha, (2) Ayo kita cari Aida, (3) Ayo kita cari sebentar lagi Bapak, (4) Yok kita sholat subuh, (5) Kita berangkat sekolah, (6) Ayo kita berangkat, (7) Ayo kita masuk.” Sedangkan data yang menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif dalam penelitian ini mengandung makna larangan dapat dilihat apabila data tersebut menggunakan penanda kesantunan dengan kata “(1) Tidak boleh itu, (2) Tidak usah bu, (3) Eh jangan bu, (4) Disini ada orangnya, (5) Tidak usah, terimakasih, (6) Tidak usah mengajar, (7) Jangan tinggalin Ondeng, (8) Jangan bercanda, (9) Tidak usah tunggu bapak, (10) Tidak boleh seperti itu, (11) ini berbahaya Ondeng jangan (12) hari ini Ğ usah sekolah dulu.” Semua data yang diperoleh peneliti dari sub masalah dalam penelitian ini dapat diungkapkan dengan tegas, biasa dan halus tergantung konteks yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tindak tutur.

Berdasarkan semua pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya dan untuk memenuhi syarat-syarat dalam skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto (Kajian Pragmatik)”

Maka, Saran yang diberikan oleh peneliti dalam skripsi yang pertama bagi para ahli bahasa, penelitian tentang analisis tindak tutur dalam adegan film perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius lagi karena film adalah sebuah karya yang sangat mudah ditiru dan memiliki pesan yang dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap perilaku serta gaya berbahasa seseorang, kedua bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki sistem pembelajaran didalam kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tindak tutur imperatif, ketiga bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan serta gambaran tentang bentuk tindak tutur imperatif, khususnya tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan dan larangan, keempat bagi pembaca manfaatkanlah hasil penelitian ini sebagai wawasan tambahan untuk mengembangkan pengetahuan tentang sebuah tuturan khususnya tindak tutur imperatif dan disituasi bagaiman tindak tutur imperatif dapat dikatakan mengandung makna perintah, permintaan dan larangan dan yang kelima Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin menganalisi tindak tutur imperatif dalam adegan film jembatan pensil karya Hasto Broto. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai penelitian relevan untuk melengkapi teori yang berhubungan dengan tindak tutur imperatif.